

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER MELALUI POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Analysis of Broiler Chicken Farming Business Income Through Partnership Patterns in Pitu Riawa District.

Intan Dwi Novieta*, Andi Apriawan Yusup, Rasbawati
Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jend.Ahmad Yani KM.6 Parepare, 91132
*Email : andiapriawan021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha peternakan ayam broiler yang diperoleh melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian dilaksanakan selama periode Januari hingga Februari 2025, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari peternak yang menjalin kemitraan dengan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan melibatkan empat peternak yang memiliki skala usaha berbeda-beda, mulai dari skala kecil hingga besar. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan representasi yang akurat dari berbagai tingkatan usaha dalam kemitraan tersebut. Hasil penelitian mengungkap bahwa pola kemitraan yang berlaku melibatkan penawaran dan penyepakatan kontrak kerja sama secara tertulis antara pihak perusahaan dan peternak. Kesepakatan ini mencakup penetapan harga kontrak untuk sarana produksi peternakan (saprotrak), meliputi *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat-obatan, dan vaksin, serta penetapan harga jual ayam hidup. Selain itu, perusahaan menyediakan layanan teknis yang berperan dalam mengontrol, mengawasi, dan membina peternak. Perusahaan juga bertanggung jawab menyediakan sarana transportasi untuk memasarkan seluruh hasil panen ayam broiler. Tingkat pendapatan peternak bervariasi, sejalan dengan skala usaha atau tingkat populasi ayam yang dipelihara di Kecamatan Pitu Riawa. Rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap peternak melalui pola kemitraan ini adalah sebesar Rp 23.883.134,5. dengan variasi pendapatan yang signifikan berdasarkan skala usaha masing-masing.

Kata kunci: *Kemitraan, Ayam Broiler, Pendapatan Peternak, Pola Kemitraan, Skala Usaha*

ABSTRACT

This study aims to analyze the income level of broiler farming business obtained through the partnership pattern in Pitu Riawa District Sidenreng Rappang Regency. The Research was conducted during the periode January to February 2025, using a quantitative descriptive approach. The population in this study consisted of farmers who established partnerships with companies. The sample selection was carried out by purposive sampling, by looking at four farmers who had different business scales, ranging from small to large scale. The aim was to obtain an accurate representation of the various levels of business in the partnership. The results revealed that the prevailing partnership pattern involves the offer and agreement of a written cooperation contract between the company and the farmers. This agreement includes contract pricing for farm inputs (saprotrak) including Day Old Chick (DOC) feed, medicines, And vaccines, as well as pricing of live chickens. In addition, the company provides technical services that play a role in controlling, supervising and mentoring farmers. The company is also responsible for providing transportation facilities to market the entire partridge harvest. Farmers' income levels vary, in line with the scale of the business or the level of chicken population raised in Pitu Riawa sub-district. The average 23.883.134,5. With significant variations in income based on the scale of each business.

Keywords: *Partnership, Broiler Chickens, Farmer Income, Partnership Pattern, Business Scale*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat di kelola secara komersial. Salah satunya peternak ayam broiler. Beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat salah satunya adalah: 1). Daging ayam relatif murah, 2). Daging ayam mengandung sedikit lemak dan kaya protein bila di bandingkan dengan daging kambing dan sapi. 3). Tidak ada agama yang melarang umatnya mengkonsumsi daging ayam, 4) Daging ayam mempunyai rasa yang dapat di terima semua golongan masyarakat dan semua umur. 5). Daging ayam cukup mudah di olah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mulai di simpiang dan mulai di konsumsi.(Priyatno, 2000).

Bentuk pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat mencapai di mana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi di atur sepenuhnya oleh perusahaan yang di sepakati bersama oleh peternak. Pada hakikatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar(Salam *et all*, 2006).

Usaha ternak ayam broiler banyak dijumpai di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Pitu Riawa merupakan suatu daerah yang memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler selain itu juga didukung oleh topografi dan memiliki jumlah populasi unggas cukup banyak di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Unggas Menurut Kecamatan Pitu Riawa dan Jenis Unggas di Kabupaten Sidenreng Rappang 2018.

No	Nama Kecamatan	Ayam kampung (Ekor)	Ayam Petelur (Ekor)	Ayam Pedaging Broiler (Ekor)	Itik (Ekor)
1	PonrangaE	3.269	338.000	15.000	636
2	Lancirang	6.023	72.792	-	6.778

3	Sumpang Mango	4.440	-	-	5.620
4	Lasiwala	2.053	-	4.770	6.187
5	Ajubissue	3.737	-	3.752	10.485
6	Dongi	3.249	234.734	3.710	8.106
7	Otting	5.261	-	-	9.102
8	Anabanna	2.848	-	177.700	2.324
9	Bulucenrana	7.580	30.000	15.400	6.858
10	Betao	5.767	144.000	37.500	71
11	Betao Riase	4.386	-	11.000	189
12	Kalempang	3.288	-	14.310	3.453
	Jumlah	51.901	819.526	283.142	59.809

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Pitu Riawa, 2018.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pola kemitraan yang dilakukan peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana pendapatan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pola kemitraan yang dilakukan peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan pembangunan di sektor peternakan di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usaha ternak ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti memilih informan berdasarkan tujuan

dan pertimbangan tertentu, dan dengan menentukan kriteria- kriteria tertentu pada informan. Kriteria-kriteria tersebut di antaranya adalah peternak yang memiliki usaha di atas 2 tahun, dan memiliki tingkat produksi yang berbeda sehingga informan yang di pilih sebanyak 4 orang mulai skala kecil sampai pada skala besar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif adalah jenis data yang sifatnya non matriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan. Seperti (umur jumlah produksi, pendapatan, penerimaan)
- b. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada peternak. (bentuk pola kemitraan, pendidikan, jenis kelamin, tanggungan keluarga).

Sumber data yang digunakan

- a. Data primer adalah jenis data yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dengan peternak usaha ayam broiler melalui pola kemitraan.
- b. Data sekunder adalah jenis data pendukung yang diperoleh dari instansi- instansi terkait, Biro Pusat Statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah.

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi peneltian dan peternak kemitraan ayam broiler di Kecamatan Pitu Riawa Kecamatan Sidenreng Rappang.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan peternak yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.
- c. Dokumentasi adalah pengambilan gambar pada saat melakukan tanya jawab terhadap peternak yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk

menghitung pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut (soekartawi, 2006). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usaha tani selanjutnya. Soekartawi (2006) juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana atas pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah di kurangi biaya tunai dan biaya di perhitungkan.

a. Total Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Rp) FC :

Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya tidak Tetap (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produk total usaha ternak ayam broiler dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

Rumus : $TR = P$

$$TR = P \times Q$$

X Q

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Produksi (Rp)

Q : Harga (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha ternak ayam broiler di Kecamatan Pitu Riawa dari aktivitasnya. Untuk menghitung pendapatan bersih usaha peternak ayam broiler menurut (Soekartawi, 2006) dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

$$Pd = TR - TC$$

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC: Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pola Kemitraan

Peternak yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun persyaratan untuk menjalin kerja sama antara perusahaan adalah menyediakan kandang, peralatannya, menyediakan air dan penerangan, lokasi mudah dijangkau dengan transportasi serta bersedia menandatangani surat perjanjian kerja sama antara perusahaan.

Bentuk pola kemitraan pada perusahaan yang bekerja sama dengan peternak yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 2. Hak Perusahaan dan Peternak Ayam Broiler Yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kecamatan Sidenreng Rappang.

No	Hak Perusahaan	Hak Peternak
1	Penyepakatan kontrak/perjanjian kerja sama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.	Mendapatkan sapronak berkualitas yang disediakan oleh pihak perusahaan.

-
- 2 Kesepakatan atas penentuan Membayar sapronak setelah panen harga kontrak oleh perusahaan selambat-lambatnya, sebelum periode baru yang berupa sapronak (DOC, dimulai. pakan, obat-obatan dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup.
-
- 3 Penyediaan jasa technical service Mendapatkan bimbingan teknis dan oleh pihak perusahaan yang pelayanan kesehatan. berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak.
-
- 4 Menyediakan sarana transportasi Melaksanakan, program dalam memasarkan seluruh pemeliharaan sebaik-baiknya. hasil panen ayam broiler.
-
- 5 Hasil penjualan secara langsung Jika terjadi kegagalan produksi akibat akan mendapat potongan penyakit yang bukan disebabkan kelalaian berdasarkan semua biaya dan musibah bencana alam atau sapronak pada saat pencurian maka kerugian di tanggung pemeliharaan. bersama.
-
- 6 Pemasaran hasil panen (ayam Tetap membayar biaya sapronak jika hidup) merupakan hak terjadi kegagalan produksi sepenuhnya pihak perusahaan. akibat kelalaian, pembayaran boleh di ansur.
-
- 9 Mortality (kematian) di bawah Mendapatkan bantuan permodalan jika standar di berikan insentif Rp 250, dibutuhkan - kg oleh perusahaan
-
- 10 Perusahaan akan memberikan Menanggung biaya untuk bongkar muat, insentif berdasarkan panen dan sarana penunjang perbandingan standard actual FCR.
-

11	Perusahaan akan memberikan subsidi pakan Rp 1000/ekor.	Mendapatkan penerimaan penjualan ayam setelah dikurangi biaya saponakselambat-lambatnya periode baru dimulai.
----	--	---

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 12 menunjukkan bahwa pola kemitraan yang pernah diteliti oleh Yulien 2012. Dalam penyediaan saponak yang disediakan oleh perusahaan dalam bentuk kontrak perjanjian yang berupa DOC, pakan, vaksin, obat-obatan, dan penentuan harga. Bahwa hasil penelitian usaha ternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang di keluarkan selama peroses produksi. Biaya operasional usaha peternakan ayam broiler di bagi menjadi dua jenis yaitu biaya variabel dan biaya tetap untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 13.

Tabel 3. Biaya-Biaya yang di Keluarkan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Biaya Produksi	
Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)
a. Penyusutan Peralatan	a. Bibit (Doc)
b. Pajak Bumi Dan Bangunan	b. Pakan
c. Sewa Gas	c. Vaksin Dan Obat-Obatan
d. Tenaga Kerja	d. Listrik

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 4. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Total Penyusutan Peralatan
			(Rp)

1	M.Thalib	3.000	707.285
2	Mustamin	5.000	1.764.000
3	Rusni	6.000	1.065.000
4	Muh. Ali	7.000	1.357.277
Jumlah		21.000	4.893.562
Rata-Rata		5.250	1.223.390

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 14 menunjukkan bahwa penyusutan peralatan pada peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Penyusutan peralatan kandang paling tinggi yang di keluarkan terdapat pada skala usaha 5.000 sebesar Rp 1.764.000. Penyusutan peralatan kandang ini dipengaruhi terhadap lama pemakaian dan tingkat harga pada saat awal pembangunan. Dalam perhitungan biaya penyusutan peralatan kandang digunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi harga barang dengan lama periode pemakaian. biaya penyusutan kandang di pengaruhi besar kecilnya skala usaha. Berdasarkan Tabel 14 dapat kita lihat bahwa rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sebesar Rp 1.223.390.

Luas Kandang Ayam Broiler

Luas kandang yang dimiliki oleh informan peternak ayam broiler yang berada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat di Tabel 15.

Tabel 5. Luas Kandang dan Kapasitas Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

no	Nama	jenis kanda ng	Skal a Usah a	luas kandang			Kapadatan kandang (ekor/m ²)
				tinggi (T/ m ²)	panjang g (P/ m ²)	lebar (L/ m ²)	
1	M.Thalib	Open House	3.000	2,5	48	8	500
2	Mustamin	Close House	5.000	2,5	80	8	500

3	Rusni	Close House	6.000	2,5	96	8	500
4	Muh. Ali	Close House	7.000	2,5	112	8	500
Jumlah			21.000	10	336	32	2.000
Rata-Rata			5.250	2,5	84	8	500

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa luas kandang dari jumlah keseluruhan, dengan informan sebanyak 4 orang peternak ayam broiler, dengan jumlah populasi sebanyak 21.000 ekor. Berdasarkan jumlah luas kandang yang terdiri dari tinggi keseluruhan kandang yaitu 10 meter m², Panjang keseluruhan kandang yaitu 336 meter m² dan lebar keseluruhan kandang yaitu 32 meter m² dengan jumlah kepadatan kandang 2.000 ekor/ 8 merter m².

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak, bumi dan bangunan (PBB) termasuk dalam biaya tetap karena peternak wajib membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) meskipun tidak ada produksi. Biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) yaitu jumlah luas kandang dan lahan keseluruhan yang dimiliki peternak.

Tabel 6. Pajak Bumi dan Bangunan Yang dikeluarkan Peternak di Kecamatan Pitu Riawa Kecamatan Sidenreng Rappang

No	Jenis Kemitraan	Luas Kandang (CM)	Lebar Kandang (CM)	Skala Usaha	Pajak (Rp)
1	PT.	48	8	3.000	50.000
2	PT.	80	8	5.000	150.000
3	PT.	96	8	6.000	50.000
4	PT.	112	8	7.000	80.000
Jumlah		336	32	21.000	33.0000
Rata-Rata		84	8	5.250	82.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 16 menunjukkan bahwa biaya Pajak Bumi PBB yang dikeluarkan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat kita ketahui rata-rata biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 82.500.

Biaya Sewa Tabung dan Gas

Tabel 7. Biaya Sewa Tabung dan Gas Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Pemakaian Tabung Dan Gas (Buah)	Biaya Tabung dan Gas (Rp)	Total Biaya Pemanas (Rp)
1	Muh. Thalib	3.000	27	25.000	486.000
2	Mustamin	5.000	50	25.000	900.000
3	Rusni	6.000	48	25.000	816.000
4	Muh. Ali	7.000	56	25.000	896.000
	Jumlah	21.000	181	100.000	3.098.000
	Rata-Rata	5.250	45,3	25.000	774.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 17 menunjukkan bahwa biaya gas yang dikeluarkan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan jumlah rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak sebesar Rp 774.500.

Tenaga Kerja

Tabel 18. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp.)
1	Muh. Thalib	3.000	1	2.000.000
2	Mustamin	5.000	1	2.000.000

3	Rusni	6.000	1	2.000.000
4	Muh. Ali	7.000	2	4.000.000
	Jumlah	21.000	5	8.000.000
	Rata-Rata	5.250	1,25	1.600.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya Bibit (DOC)

Bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, bibit ayam broiler yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit. Bibit ayam broiler yang digunakan peternak dikenal sebagai DOC (Day Old Chick) baik untuk ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur. Bibit ini umumnya berasal dari ternak golongan commercial stok yang sudah di ketahui prestasinya dalam penyediaan bibit ayam yang bagus dimana bibit-bibit yang bagus biasanya dapat di ketahui dengan ciri-ciri berwarna cerah, bersih atau tidak cacat, pendapat serupa juga yang di kemukakan oleh Rasyaf (2004) yang menyatakan bahwa pedoman untuk memilih bibit DOC yaitu anak ayam harus berasal dari induk yang sehat agar tidak membawa penyakit bawaan: ukuran atau bobot ayam yaitu sekitar 35- 40 gram anak ayam memiliki mata yang cerah dan bercahaya, aktif serta tampak tegar, tidak memperlihatkan cacat fisik seperti kaki bengkok, mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah dilihat dan tidak ada lekatan di tubuhnya. Adapun rata biaya bibit (DOC) peternakan yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat di lihat pada Tabel 18.

Tabel 19. Biaya Bibit (DOC) Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Harga		Harga Total (Rp)
		Skala Usaha	(Rp/Ekor)	
1	M.Thalib	3.000	7.000	21.000.000
2	Mustamin	5.000	7.000	35.000.000
3	Rusni	6.000	7.000	42.000.000
4	Muh.Ali	7.000	7.000	49.000.000
	jumlah	21.000	28.000	147.000.000

Rata-Rata	52.250	7.000	36.750.000
-----------	--------	-------	------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 18 menunjukkan bahwa biaya (DOC) yang dikeluarkan oleh peternak melalui pola kemitraan pada skala usaha 3.000 ekor total biaya yaitu sebesar Rp. 21.000.000 dengan harga per ekornya Rp.7.000 skala 5.000 ekor total biaya sebesar Rp.35.000.000 dengan harga per ekornya sebesar Rp.7.000 skala usaha 6.000 ekor total biaya sebesar Rp.42.000.000 dengan harga per ekornya sebesar Rp.7.000. skala usaha 7.000 total biaya sebesar Rp.49.000.000 harga per ekornya sebesar Rp 7.000. Berdasarkan Tabel 18 juga dapat kita ketahui jumlah rata-rata biaya (DOC) yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 36.750.000.

Biaya Pakan

Tabel 20. Biaya Pakan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riwa Kecamatan Sidenreng Rappang.

No	Nama	Jenis Pakan	Jumlah Unit (Karung)	Jumlah Pakan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Harga Total
1	M.Thalib	SB	114	5.700	8.200	46.740.000
2	Mustamin	SB	246	12.300	8.200	100.860.000
3	Rusni	SB	288	14.400	8.200	118.080.000
4	Muh.Ali	SB	344	17.200	8.200	141.040.000
Jumlah			992	49.600	32.800	406.720.000
Rata-Rata			24,8	12.400	8.200	101.680.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 19 menunjukkan bahwa biaya pakan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada skala 3.000 total biaya pakan yakni 46.740.000 dengan jumlah pemakaian 114 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp 410.000. Pada skala 5.000 total biaya pakan yakni Rp 100.860.000 dengan jumlah pemakaian 246 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. Pada skala 6.000 total biaya pakan yakni Rp.118.080.000 dengan jumlah pemakaian 220 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. sedangkan pada skala 5.000 total biaya pakan yakni 100.860.000 dengan jumlah pemakaian 288 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. skala 7.000 total biaya pakan yakni 141.080.000 dengan jumlah pemakaian 344 karung dan harga setiap karung tersebut adalah Rp.410.000. Berdasarkan Tabel 19 di atas juga kita dapat ketahui bahwa jumlah rata-rata biaya pakan yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 406.720.000. Berdasarkan tabel 19 dapat juga diketahui jumlah rata-rata penggunaan pakan setiap peternak yaitu sebesar Rp. 101.680.000.

Biaya Vaksin dan Obat-Obatan

Tabel 21. Biaya Vaksin dan Obat-Obatan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha	Harga Total (Rp)
1	M.Thalib	3.000	2.760.600
2	Mustamin	5.000	4.666.400
3	Rusni	6.000	5.591.800
4	Muh. Ali	7.000	6.243.100
Jumlah		21.000	19.261.900
Rata-Rata		5.250	4.815.475

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 20 menunjukkan bahwa biaya vaksin dan obat-obatan usaha ternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada skala 3.000 total biaya vaksin dan obat-obatan yang di gunakan sebanyak Rp 2.702.000 Pada skala 4.5000 total biaya vaksin dan obat-obatan yang digunakan sebanyak Rp 3.052.500 pada skala

5.000 total biaya vaksin obat- obatan yang digunakan sebanyak Rp 4.666.400 pada skala 6.000 total biaya yang diguankan sebanyak Rp 5.591.800 pada skala 7.000 total biaya vaksin dan obat- obatan yang digukana sebanyak Rp Rp 6.289.100. Berdasarkan Tabel 20 juga kita dapat ketahui bahwa jumla rata-rata biaya vaksin dan obat-obatan yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 4.105.116.

Pada usaha ternak ayam broiler kebutuhan listrik digunakan sebagai penerangan serta meneghangatkan tubuh ayam broiler pada malam hari saat udara dingin dan juga penggerak dinamo untuk air. Listrik salah satu penunjang peningkatan produktivitas usaha peternakan. Besarnya biaya tergantung pada pemakaian tiap bulannya. Adapun biaya yang digunakan peternak ayam broiler di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. dapat di lihat pada Tabel 21.

Tabel 22. Biaya Listrik pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha(Ekor)	Biaya Listrik(Rp)
1	M.Thalib	3.000	350.000
2	Mustamin	5.000	450.000
3	Rusni	6.000	340.000
4	Muh. Ali	7.000	450.000
jumlah		21.000	1.590.000
Rata-Rata		5.250	397.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 21. menunjukkan bahwa biaya listrik yang dikeluarkan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan jumlah rata-rata yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 397.500.

Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Tabel 23. Total Biaya Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Tetap (TC)	Biaya Variabel (VC)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	M.Thalib	3.000	3.243.285	70.850.600	74.093.885
2	Mustamin	5.000	4.814.000	140.976.400	145.790.400
3	Rusni	6.000	3.931.000	166.011.800	169.942.800
4	Muh. Ali	7.000	6.333.277	196.773.100	203.066.377
Jumlah		21.000	18.321.562	574.611.900	592.893.462
Rata-Rata		5.250	4.580.390	143.652.975	148.223.655

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 22 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang pada skala usaha 3000 total biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp. 74.093.885. Pada skala usaha 5000 total biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp 145.790.400. Pada skala usaha 6000 total biaya produksi yang dikeluarkan sebanyak Rp 169.942.800. pada skala usaha 7000 total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 203.066.377. diperoleh dengan menggunakan rumus $TC = FC + VC$ dimana TR adalah total produksi, FC biaya tetap dan VC adalah biaya variabel. Berdasarkan Tabel 22 juga dapat kita ketahui bahwa jumlah rata-rata yang harus dikeluarkan oleh setiap peternak yaitu sebesar Rp 148.223.655.

Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode/produksi yang dapat dilihat dari jumlah populasi ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Penerimaan dari usaha ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dari penjualan daging ayam, mortality, FCR dan subsidi pakan.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau

produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002).

Penjualan Ayam

Tabel 24. Total Penerimaan Penjualan Ayam Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha	Penjualan Ayam (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan Ayam (Rp)
1	M.Thalib	3.000	4.230	19.000	80.370.000
2	Mustamin	5.000	8.380	19.000	159.220.000
3	Rusni	6.000	9.845	19.000	197.055.000
4	Muh.Ali	7.000	11.773	19.000	223.687.000
jumlah		21.000	34.228	76.000	660.332.000
Rata-Rata		5.250	8.557	19.000	165.083.000

Sumber Data Primer diolah, 2025

Tabel 23 menunjukkan bahwa penerimaan yang di dapat oleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa. Pada skala usaha 3.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 80.370.000. Pada skala usaha 5.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 159.220.000. Pada skala usaha 6.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 197.055.000. Pada skala usaha 7.000 jumlah penerimaan yang diperoleh yaitu Rp.223.687.000. Penerimaan tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus $TR = P \times Q$, dimana TR adalah total penerimaan dan P adalah jumlah produksi Q adalah harga. Berdasarkan Tabel 23 juga dapat diketahui jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh setiap peternak yaitu sebesar Rp. 165.083.000.

Penerimaan Insentif

Usaha ternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang mendapatkan penerimaan tambahan dari uang insentif yang di berikan oleh pihak perusahaan jika memiliki angka mortality di bawa atau sama

dengan 4,11-4,21% yaitu sebesar 250.00/kg bobot hidup dan angka FCR di bawah angka 1,8 sebesar 250.00/kg. dan pakan subsidi dimana jumlah skala usaha ekor dikalikan dengan Rp 1.000. penerimaan yang berasal dari insentif mortality,FCR,Subsidi pakan dapat di lihat pada Tabel ,24.25,26.

Tabel 25. Penerimaan Insentif Mortality Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Umu r Pan en (Hari)	Jumlah Kemafia n (Ekor)	Stand ar	Juml ah (Kg)	Insentif Mortality (Rp/Kg)	Total Penerima an (Rp)
1	M.Thalib	30,2	40/1,33 %	4,114,2 2	4.230	250	1.057.500
2	Mustami n	35,25	64/1,28 %	4,114,2 4	8.380	250	2.095.000
3	Rusni	30 ,4	67/1,11 %	4,114,2 5	9.845	250	2.461.250
4	Muh.Ali	32,21	125/1,7 9%	4,114,2 6	11.7 33	250	2.933.250
Jumlah			-	-	34.1 88	1000	8.547.000
Rata-Rata			-	-	8.547	2.5	2.136.750

Sumber Data Primer Diolah, 2025

Tabel 24 menunjukkan bahwa penerimaan insentif mortality dalam satu kali produksi pada skala paling kecil terdapat pada skala usaha 3000 ekor sebesar Rp 1.057.500 hasil tersebut didapatkan dari perkalian jumlah kg ayam yang terjual sebanyak 4.230 kg dengan insentif mortality Rp 250,00. Apabila jumlah mortality di bawah 4,5%. Total penerimaan insentif mortality diperoleh dengan cara jumlah ayam yang terjual di kali dengan Rp 250, sesuai pada ketentuan perusahaan.

Tabel 26. Penerimaan Insentif FCR Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala (Ekor)	Bobot (Kg/ekor)	FCR (Kg)	Jumlah Pakan (Kg)	Nilai FC R	Insentif FC R (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	M.Thalib	3000	1,64	4.92	5.700	1,15	250	1.057.500
2	Mustamin	5000	1,71	8.55	12.300	1,43	250	2.095.000
3	Rusni	6000	1,69	10.14	14.400	1,42	250	2.461.250
4	Muh. Ali	7000	1,71	11.97	17.200	1,43	250	2.933.250
Jumlah		21.000	6,75	35,58	49,600	5.43	1000	8,547.000
Rata-Rata		5.250	16,87	8,895	12,400	1,35	250	2.136.750
			5					

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 25 menunjukkan bahwa penerimaan insentif FCR dalam satu kali produksi pada skala tertinggi 7.000 ekor dengan insentif FCR sebesar Rp 2.933.250. hasil tersebut didapatkan dari hasil perkalian selama satu kali produksi dengan jumlah Rp. 11.733 kg. dengan insentif mortality Rp. 250,00. Apabila jumlah FCR bobot di bawah angka 1,8.

Tabel 27. Penerimaan Insentif Subsidi Pakan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Subsidi Pakan (Ekor)	Harga Subsidi Pakan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	M.Thalib	3.000	1.000	3.000.000

2	Mustamin	5.000	1.000	5.000.000
3	Rusni	6.000	1.000	6.000.000
4	Muh.Ali	7.000	1.000	7.000.000
Jumlah		21.000	4.000	21.000.000
Rata-Rata		5.250	1.000	5.250.000

Sumber Data Primer Diolah, 2025

Tabel 26 menunjukkan bahwa penerimaan insentif subsidi pakan dalam satu kali produksi pada semua informan sesuai pada skala usaha yang dimiliki dikalikan dengan Rp. 1.000 dengan jumlah pakan. Hal ini dapat kita ketahui penerimaan insentif subsidi pakan yang di terima peternak sesuai pada ketentuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Penerimaan Penjualan Ayam, Insentif Mortality, FCR, Subsidi Pakan

Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat kita lihat pada Tabel 27.

Tabel 28. Penerimaan Penjualan Ayam, Insentif Mortality, Insentif FCR, Subsidi Pakan Peternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Penjualan Ayam	Insentif Mortality	Insentif FCR	Subsidi Pakan	Total Penerimaan (Rp)
1.	M.Thalib	80.370.000	1.057.500	1.057.500	3.000.000	85.485.000
2.	Mustamin	159.220.000	2.095.000	2.095.000	5.000.000	168.410.000
3.	Rusni	187.055.000	2.461.250	2.461.250	6.000.000	197.977.500
4.	Muh.Ali	22.927.000	2.933.250	2.933.250	7.000.000	236.553.500
Jumlah		449.572.000	8.547.000	8.547.000	21.000.000	688.426.000

	0	00		0	
Rata-Rata	112.393.00	2.136.7	2.136.750	5.250.000	172.106.500
	0	50			

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada skala usaha 3.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 85.485.000. Pada skala usaha 5.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 168.410.000. Pada skala usaha 6.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 197.977.500. Pada skala usaha 7.000 jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 236.553.500. Penerimaan diperoleh dengan menggunakan rumus $TR = P \times Q$ dimana TR adalah total penerimaan dan P adalah jumlah produksi dan Q adalah harga. Berdasarkan Tabel 27 juga dapat ketahui jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh setiap peternak yaitu Rp 172.106.500.

Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha dari aktivitasnya kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pendapatan ternak ayam broiler di Kecamatan Pitu Riawa dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 29. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Melalui Pola Kemitraan Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skala Usaha (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)	Total Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	M.Thalib	3.000	85.485.000	74.093.885	11.391.115
2	Mustamin	5.000	168.410.000	145.790.400	22.619.600
3	Rusni	6.000	197.977.500	169.942.800	28.034.700
4	Muh.Ali	7.000	236.553.500	203.066.377	33.487.123

Jumlah	21.000	866,426,000	592.893.462	95.532.538
Rata-Rata	5.250	172.106.500	148.223.655	23.883.134,5

Sumber: Data Perimer Diolah, 2025

Tabel 28 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada skala 3.000 total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 11.391.115. Pada skala usaha-usaha 5000 pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp. 22.619.600. Pada skala uaha 6000 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp. 28.034.700. Pada skala usaha 7000 total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp. 33.487.123. diperoleh dengan menggunakan rumus $Pd = TR - TC$ dimana $Pd =$ Pendapatan $TR =$ Total Penerimaan dan $TC =$ Total Produksi

Berdasarkan Tabel 28 juga dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pedapatan yang diperoleh setiap peternak melalui pola kemitraan sebesar Rp 23.883.134,5. Dan dapat juga kita lihat pendapatan yang diperoleh peternak selama satu kali produksi (32 hari), pendapatan per ekor dan pendapatan perhari dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 30. Pendapatan Satu Kali Produksi, Pendapatan Per Ekor, Pendapatan Per Hari di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Nama	Skal a Usah a (Ekor)	Pendapatan/3 2 Hari (Rp)	Pendapatan / Ekor (Rp)	Pendapatan/ Hari (Rp)
1	M.Thalib	3000	11.391.115	3.797	355.972
2	Mustamin	5000	22.619.600	4.523	706.862
3	Rusni	6000	28.034.700	4.672	876.084
4	Muh.Ali	7000	33.487.123	4.783	1.046.472
	Jumlah	21.000	95.532.538	17.775	2.985.390
	Rata-Rata	5.250	23.883.134,5	4.443,75	746.347

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh selama satu kali produksi (32 hari) dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 23.883.134,5. Pendapatan per ekor yang diperoleh dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 4.443,75. dan pendapatan per hari yang diperoleh sebesar Rp. 746.347.

Berdasarkan tabel 29 dapat kita lihat bahwa tingkat pendapatan peternak ayam broiler melalui pola kemitraan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya. Dan membantu perekonomian warga setempat khususnya di Kecamatan Pitu Riawa melalui usaha ternak ayam broiler tersebut.

Dalam penelitian ini juga kita dapat mengetahui perbandingan penelitian sebelumnya pendapatan yang diperoleh peternak pada skala 3.000-7.000 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan peternak yang diperoleh berbeda-beda karena skala produksi yang bertingkat sehingga pendapatan terendah dapat kita lihat pada skala 3.000 yaitu Rp 11.391.115. Sedangkan pendapatan tertinggi dapat kita lihat pada skala 7.000 yaitu Rp. 33.487.123 dengan menggunakan rumus $Pd=TR-TC$. Sedangkan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sulaiman, 2007) dengan judul Pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan. Pada sistem kontrak pendapatan terbesar diperoleh oleh peternak skala III 7000-8000 ekor, pada sistem kontrak pendapatan dan R/C ratio terendah diperoleh peternak skala II 2000-3000. Nilai tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem kontrak peternak mendapatkan 25% dan perusahaan 75% sedangkan.

Penelitian yang lain oleh (Yulien, 2012) dengan judul analisis pendapatan usaha ternak terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan. Yaitu penyediaan saponak yang disediakan oleh perusahaan dalam kontrak perjanjian yang berupa, DOC, Pakan, dan obat-obatan. Penentuan harga yang disediakan perusahaan dalam kontrak perjanjian variabel penentuan harga bibit DOC, Pakan, Obat-obatan, harga panen sampai harga bonus FCR dan mortalitas.

Adapun perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sulaiman, 2007) dan (Yulien, 2012) pada penelitian ini. Jumlah populasi yang berbeda sehingga pendapatan yang diperoleh peternak tidak

sama. Sedangkan bentuk dalam kemitraan yang dilakukan sama karena perusahaan menyiapkan output pada peternak seperti DOC pakan, vaksin dan obat-obatan.